

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur komunitas burung air pada tiga tipe habitat, yaitu mangrove, bekas tambak garam yang sudah tidak digunakan, dan muara sungai di kawasan Pesisir Utara Asemrowo, Surabaya. Ketiga habitat tersebut dipilih karena memiliki karakteristik ekologis yang berbeda, terutama dalam stabilitas faktor oseanografi, pola penggenangan, kedalaman perairan, ketersediaan sumber pakan, serta gangguan aktivitas manusia yang diduga memengaruhi keberadaan burung air. Metode yang digunakan adalah pengamatan langsung pada tiga stasiun menggunakan teknik *point count*. Data yang diperoleh dianalisis untuk menghitung kelimpahan relatif, indeks keanekaragaman, indeks kemerataan, dan indeks dominansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 spesies burung air yang ditemukan pada lokasi penelitian. Habitat mangrove memiliki nilai kelimpahan dan keanekaragaman tertinggi dibandingkan habitat muara sungai dan bekas tambak. Hasil analisis *One way ANOVA* menunjukkan adanya perbedaan kelimpahan burung air yang signifikan antar habitat, baik pada pengamatan pagi maupun sore, dengan nilai $F = 32,654$, $p < 0,001$ pada pagi hari dan $F = 30,151$, $p < 0,001$ pada sore hari. Uji lanjut Tukey menunjukkan bahwa habitat mangrove berbeda nyata dengan muara sungai dan bekas tambak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan struktur komunitas burung air dipengaruhi oleh variasi karakteristik habitat, terutama stabilitas faktor oseanografi, pola penggenangan, kedalaman perairan, ketersediaan sumber pakan, serta aktivitas gangguan manusia di kawasan pesisir.

Kata kunci : *burung air, struktur komunitas, habitat pesisir, pesisir surabaya.*

Naila Giftha Tsurayya, NIM 220341100015 Struktur Komunitas Burung Air Di Kawasan Pesisir Utara Asemrowo Surabaya. Dibawah bimbingan **Prof Wahyu Andy Nugraha, S.T., M.Sc., Ph.D**

ABSTRAC

This study aimed to analyze the community structure of waterbirds across three habitat types, namely mangrove forests, abandoned salt ponds, and river estuaries in the North Asemrowo Coastal Area, Surabaya. These habitats were selected because they exhibit different ecological characteristics, particularly in terms of oceanographic stability, inundation patterns, water depth, food availability, and human disturbance, which are presumed to influence the presence of waterbirds. The study employed direct observations at three sampling stations using the point count method. The collected data were analyzed to determine relative abundance, diversity index, evenness index, and dominance index. The results recorded a total of 11 waterbird species across the study area. The mangrove habitat exhibited the highest abundance and diversity compared with the river estuary and abandoned salt pond habitats. One-way ANOVA revealed significant differences in waterbird abundance among habitats during both morning and afternoon observations, with $F = 32.654$, $p < 0.001$ in the morning and $F = 30.151$, $p < 0.001$ in the afternoon. Tukey's post hoc test further indicated that the mangrove habitat differed significantly from the river estuary and abandoned salt pond habitats. Overall, the findings suggest that variations in waterbird community structure are influenced by differences in habitat characteristics, particularly oceanographic stability, inundation patterns, water depth, food availability, and the level of human disturbance in the coastal area.

Keywords : waterbirds, community structure, coastal habitat, Surabaya coast.